

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya sebuah kebudayaan itu diyakini dari tumbuh dan berkembangnya suatu perilaku masyarakat itu sendiri, yang terbentuk melalui proses perjalanan panjang dari sebuah peristiwa-peristiwa keadatan dan budaya yang melekat pada masyarakat tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Nika Suryanti (2017: 2) dalam E-jurnal Sendratasik Vol 6, No 1 bahwa “Salah satu unsur dari kebudayaan ialah kesenian yang kebudayaan tidak terlepas dari aktivitas manusia, yang dijaga oleh pemilik kesenian tersebut”. Seperti halnya Tari *Mogaele* dari Kabupaten Nias Selatan yang menceritakan tentang kebiasaan masyarakat setempat menyambut tamu.

Kabupaten Nias Selatan ialah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di pulau Nias, dan terbagi dalam 35 Kecamatan. Salah satunya ialah Kecamatan Fanayama yang memiliki 17 desa salah satunya ialah Desa Bawomataluo, Desa Bawofanayama, dan Desa Bawonahono. Desa ini sering disebut sebagai desa adat karena masih mempertahankan kebudayaan dan sistem kehidupan desa yang berlandaskan adat istiadat dan nilai-nilai budaya. Seperti disampaikan Juntrisnawati Loi (2020: 165) dalam Jurnal Muara Vol 4, No 1 bahwa “Desa yang berada di Kecamatan Fanayama merupakan desa adat dan daerah wisata karena lengkap dengan tradisi- tradisinya”. Adapun tradisi yang terkenal di Kabupaten Nias Selatan ialah tradisi *Mogaele* atau sering disebut tari

Mogaele yaitu tari penyambutan dengan memberi *afo*/sirih dan *kalabubu*/kalung kepada tamu.

Tari *Mogaele* merupakan tarian untuk menyambut tamu terhormat dan juga wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Tari ini memiliki arti sebagai rasa hormat dan sebagai pertanda bahwa tamu yang hadir diterima oleh masyarakat setempat. Sehingga tari *Mogaele* wajib ditarikan untuk menyambut tamu. Sikap yang ditunjukkan dalam tari ini ialah penurunan sifat para leluhur pulau nias yang ramah dan menghormati pendatang di Pulau Nias. Tari *mogaele* juga disebut dengan *mame afo*/memberi sirih, karena tujuan tari *mogaele* dan arti kata *mame afo* sama yaitu memberi sirih. Seperti disampaikan Dharma Kelana Putra (2020: 121) dalam Jurnal Sejarah dan Budaya Vol 14, No 1 bahwa “Tari *mogaele* dan *mame afo* merupakan kegiatan memberi sirih untuk menghormati tamu”.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber Bpk. Atigo Ziralu, penulis mendapat informasi bahwa tari *Mogaele* ditarikan pertama kali pada acara penyambutan *Si Ulu*/raja, di halaman *Omo hada*/rumah adat dengan menggunakan syair dan alat musik sederhana seperti *gondra*/gendang, *aramba*/gong, *faritia*/canang sebagai pengiring serta alat dan bahan seadanya. Sejalan dengan Agustynus Saputra Simamora (2016: 2) dalam Jurnal Seni Musik FBS Unimed Vol 6, No 1 menyampaikan bahwa “Musik pengiring tarian Nias terdiri dari beberapa alat musik seperti *gondra*, *faritia*, dan *aramba*”. Seiring berjalannya waktu penyajian tari *Mogaele* mengalami sedikit perubahan terutama pada penyajiannya. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang

mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seniman dalam menuangkan ide dan gagasan yang lebih modern ke dalam sebuah tari. Seperti dikatakan Agus Maladi Irianto dkk (2015: 67), dalam Jurnal HUMANIKA Vol. 22 No. 2 bahwa “Ada kesenian tradisonal yang berkembang dilakukan melalui tradisi suatu masyarakat untuk mempertahankan dan menopang kolektivitas sosial”. Jadi kesenian akan terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan peradaban yang melatar belakanginya. Jika pola pikir dan pengetahuan masyarakat pendukung mengalami perubahan dan berkembang, maka kesenian tersebut juga akan mengalami perubahan dan perkembangan. Seperti diketahui bahwa tari Mogaele ialah memberikan *afo/sirih* dan *kalabubu*/kalung. *Kalabubu* ialah kalung prajurit perang yang terbuat dari tanduk rusa, bisa juga terbuat dari tempurung, oleh karena sulitnya bahan dan cara pembuatan *kalabubu* maka untuk pengalungan *kalabubu* sering diganti dengan pengalungan bunga.

Masyarakat cenderung menyukai tarian untuk memberi hiburan tanpa harus mengerti nilai-nilai budaya yang terdapat dalam sebuah tari. Tentunya hal ini dapat membuat nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada sedikit demi sedikit akan terkikis. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis tentang bentuk penyajian supaya nilai-nilai dan keseluruhan tarinya tetap utuh. Seperti disampaikan Komarrudin dalam bukunya (2001: 53) “dilakukannya analisis ialah untuk mengetahui hubungan satu dengan yang lain dan fungsi dari masing-masing dalam satu keseluruhan yang selaras”.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis bentuk penyajian tari *mogaele* karena di daerah Kabupaten Nias Selatan masih belum ada dokumentasi

ataupun data tertulis mengenai bentuk penyajian tari *mogaele*. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Bentuk Penyajian Tari *Mogaele* Pada Masyarakat Nias di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Sugiyono (2017: 385) mengungkapkan bahwa untuk bisa mengidentifikasi permasalahan dengan tepat, baik, dan benar, peneliti harus melakukan studi pendahuluan dalam sesuatu yang akan diteliti. Dari uraian latar belakang dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum adanya penelitian yang mengkaji tentang keharusan menarikan tari *mogaele* untuk penyambutan tamu di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.
2. Adanya perubahan bentuk gerak akibat perkembangan zaman terhadap bentuk penyajian tari *mogaele* pada masyarakat Nias.
3. Belum adanya kajian nilai-nilai budaya dan tradisi tari *mogaele* di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.
4. Belum adanya dokumentasi dan data tertulis mengenai analisis bentuk penyajian tari *mogaele*.
5. Belum adanya penelitian tentang analisis bentuk penyajian tari *mogaele* pada masyarakat Nias di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Fitra Hutapea (2017: 396), pembatasan masalah ialah upaya menentukan batasan-batasan masalah yang diteliti, karena penulis berasal dari

Kabupaten Nias serta berbagai keterbatasan waktu dan biaya penulis memberi batasan dalam penelitian yaitu berkaitan dengan :

1. Analisis tentang bentuk penyajian tari *mogaele* pada masyarakat Nias di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017: 396) rumusan masalah ialah pernyataan suatu kegiatan penelitian yang akan dicari jawaban atau penyelesaian melalui pengumpulan data atau hasil. Rumusan masalah merupakan panduan bagi peneliti untuk menelusuri suatu objek yang akan diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana analisis bentuk penyajian tari *mogaele* pada masyarakat Nias di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Soerjono Soekanto (2007: 372) penelitian ialah kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis, untuk mengungkapkan kebenaran yang dilakukan dengan sistematis dan konsisten. Maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis bentuk penyajian tari *mogaele* pada masyarakat Nias di Kecamatan Fanayama Kabupaten Nias Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Sugiyono (2017: 397), mengungkapkan bahwa sebuah kegiatan penelitian diharapkan mempunyai manfaat yang berdampak positif yang manfaatnya dapat bersifat teoritis dan praktis. Dalam penelitian kualitatif manfaat kegiatan penelitian lebih cenderung kedalam teori yang berhubungan dengan

pengembangan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat, namun tidak juga menolak manfaat praktisnya dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang dicari tahu kebenarannya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat penelitian ini di laksanakan ialah:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah kajian pustaka tentang tari di Museum Pusaka Nias.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain dalam pembuatan buku tentang tarian daerah Nias.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan peneliti tentang tarian yang berasal dari pulau Nias serta menambah pengetahuan baru dalam membuat ide dan gagasan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
3. Penelitian ini akan berguna bagi penulis dan masyarakat yang berada di pulau Nias karena dengan penelitian ini masyarakat secara luas akan mengetahui bagaimana bentuk penyajian tari *mogaele* yang sebenarnya.